

MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM YANG IDEAL

Nauval Ardian Saputra^{1*}, Vinka Farqiyah², Siti Nur Maulidiyah Munandari³, M. Yunus Abu Bakar⁴

*email: nauvalardian17@gmail.com, vinkafar15@gmail.com,
maulidiyahmndr021004@gmail.com, elyunusy@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ^{*1, 2, 3, 4}

Abstract: *Madrasah is an Islamic educational institution that plays a significant role in the development of education in Indonesia. The philosophy of madrasah integrates both religious and general education, aiming to produce a generation that possesses not only academic knowledge but also good morals. In this context, madrasah serves as a means to instill Islamic values and prepare students to face the challenges of modern times. Thus, madrasah functions not only as a formal educational institution but also as a moral and spiritual pillar of society. This article demonstrates that madrasah has great potential to continuously focus on its essence, ideal foundations, and ideal designs so that madrasah in Indonesia can continue to evolve into an excellent educational institution that positively contributes to the character building and spirit of the nation.*

Keywords: *The essence of madrasah, the philosophy of Islamic education*

Abstrak: Madrasah merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Falsafah madrasah mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis tetapi juga akhlak yang baik. Dalam konteks ini, madrasah berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal tetapi juga sebagai pilar moral dan spiritual masyarakat. Artikel ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki potensi besar untuk senantiasa memperhatikan hakekat madrasah, landasan idealnya, dan juga design ideal sehingga madrasah di Indonesia dapat terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan jiwa bangsa

Kata Kunci: hakekat madrasah, falsafah pendidikan islam

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Di Indonesia, madrasah menjunjung tinggi fundamental pendidikan, tidak hanya melalui pengajaran ilmu pengetahuan tetapi juga melalui pembinaan karakter dan spiritualitas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Lembaga ini sudah ada sejak zaman Islam dan dikenal dengan nama pesantren (Zuhdi 2012).

Pendidikan Islam di Indonesia identik dengan wacana keagamaan yang mana menjadi kajian pendidikan Islam. Pendidikan Islam di Pengertian Al- Ghozali adalah ibadah sebagai bentuk ijtihad untuk meningkatkan kualitas diri. Pendidikan Islam diawali dengan gagasan integrasi, yang meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi sebagai domain filosofis, prinsip sebagai ranah teoritis, dan metode sebagai ranah praktis. Filosofis berarti penciptaan alam atau kebenaran melalui cara (metode) menemukan sesuatu berdasarkan fakta tentang nilai-nilai yang dapat dibuktikan secara rasional. Itu Prinsipnya adalah komitmen terhadap pendidikan Islam yang tertuang dalam visi Islam lembaga pendidikan. (Bulan, Bakar, and Fuad 2023)

Pondok Pesantren merupakan organisasi pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman kolonial. Awalnya pesantren hanya mengajarkan ilmu agama. Namun seiring berkembangnya sosialisasi Islam, muncul sekelompok umat Islam yang sama sekali tidak cocok dengan sistem pesantren sehingga menghambat pendidikan umum. Mereka kemudian mendirikan madrasah sebagai cadangan. Madrasah menggunakan sistem pendidikan pesantren dan klasikal untuk mengajarkan perbedaan antara pengetahuan agama dan sekuler (Zuhdi 2012).

Dalam madrasah ini juga memiliki landasan ideal yang dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk filosofi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Madrasah diharapkan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dengan mengkolaborasi kurikulum agama dengan kurikulum umum. Selain itu, madrasah juga harus beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk kemajuan teknologi dan berbagai informasi, agar tetap relevan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, madrasah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi pengajaran maupun manajemen. (Maulidah, Diaman, and Kosim 2022)

Madrasah juga memiliki desain ideal yang mencakup beberapa elemen penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Pertama, manajemen pendidikan yang efektif dan efisien sangat diperlukan sekali untuk mengelola semua aspek operasional madrasah. Kedua, pengembangan kurikulum yang responsif dan relevan terhadap kebutuhan masyarakat modern harus menjadi prioritas. Ketiga, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme juga sangat penting. (Maulidah, Diaman, and Kosim 2022)

Selain itu, madrasah juga harus menjadi sarana yang inklusif bagi semua peserta didik tanpa memandang ekonomi mereka dan latar belakang sosial. Hal ini sangat penting dan harus diterapkan untuk menciptakan kesempatan belajar yang sama rata bagi setiap peserta didik. Dengan demikian, madrasah tidak hanya dianggap sebagai lembaga pendidikan formal, melainkan juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu memberdayakan masyarakat. (Maulidah, Diaman, and Kosim 2022)

Dengan memperhatikan hal-hal kecil tentang madrasah yang ada di Indonesia maka dari itu artikel ini akan membahas tentang hakekat madrasah di Indonesia, landasan ideal madrasah di Indonesia, dan juga design ideal madrasah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode Kuantitatif Meta-Analysis, yaitu metode yang menganalisis dan merangkum temuan dari beberapa penelitian (Asia 2023). Untuk membuat jurnal ilmiah, terlebih dahulu peneliti menganalisis sejumlah besar jurnal, buku, dan website tentang kekurangan madrasah pendidikan Islam di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk memastikan data dan dokumen akurat dan relevan dengan topik penelitian. Tahapan-tahapan yang termasuk dalam penelitian ini meliputi validasi data, kata reduksi dan justifikasi, serta kejelasan data mengenai topik. Harapannya, artikel yang panjang ini dapat menghasilkan artikel yang informatif dan mencerahkan bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakekat Madrasah di Indonesia

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang mendukung pendidikan agama dan biasanya berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Kata "madrasah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "tempat belajar". Organisasi ini didirikan sebagai jawaban atas kurangnya minat masyarakat terhadap sistem pendidikan di pesantren yang hanya berfokus pada pendidikan agama. Oleh karena itu madrasah merupakan kelanjutan dari sistem pendidikan pesantren yang kemudian dikembangkan menjadi metode pengajaran di sekolah yang pada umumnya menggunakan sistem klasikal. Dengan cara ini, madrasah menyelenggarakan pendidikan agama selain pendidikan umum. Zuhdi (2012)

Madrasah menjadi salah satu bagian lembaga pendidikan di Indonesia harus mampu berperan serta dalam usaha membentuk kemajuan nasional dan melatih sumber daya manusia yang bermanfaat untuk kehidupan bangsa dan negara. Namun seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, madrasah senantiasa memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu keunggulan dan penyatuan ruang lingkup pengajaran pendidikan, dengan menerapkan ilmu-ilmu agama dan umum yang dipelajari secara inovatif seiring berjalannya waktu. Di atas. (Maulidah, Diaman, and Kosim 2022)

Namun dalam bidang pendidikan, pendidikan Islam seringkali tertinggal dibandingkan dengan sistem pendidikan nasional. Secara umum diterima bahwa pendidikan Islam seringkali ditempatkan di latar belakang atau pinggiran sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar yang dianggap sebagai landasan pengetahuan dan kemampuan harus mampu mempengaruhi kegiatan yang diinginkan atau disebutkan. Prinsip-prinsip yang mendasarinya hendaknya didasarkan pada prinsip-prinsip universal atau global yang dapat dipahami oleh seluruh aspek kehidupan manusia dan menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi tugas-tugas yang telah diselesaikan. Bakar (2014).

Menurut pernyataan tersebut, tujuan dari segala bentuk pendidikan, baik nasional maupun Islam, adalah untuk mengangkat akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan serta mendidik umat agar menjadi khalifah. Bakar (2015).

Ketika pertama kali berdiri, madrasah lebih banyak mengajarkan ilmu agama dibandingkan ilmu umum. Namun hal ini diatur dalam SKB 3 Menteri yang meliputi Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri. Kurikulum di madrasah terbagi antara 70% pelajaran umum dan 30% pelajaran agama. Hal ini diterapkan di madrasah nasional, namun madrasah swasta masih berupaya beradaptasi dan masih banyak

yang belum sepenuhnya mematuhi SKB tersebut di atas. Hal ini dilakukan agar madrasah ijazah mempunyai civic effect yang sejalan dengan sekolah umum, sehingga lulusan madrasah dapat membawa pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dibandingkan sekolah umum. Zuhdi (2012).

Selain Keputusan Menteri 3, hal ini dipandang sebagai langkah positif untuk mengembangkan kualitas sekolah baik dari segi status, kurikulum, dan kinerja diploma. Dengan hal itu, madrasah tidak Cuma dianggap remeh sebagai lembaga pendidikan jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Namun madrasah diposisikan menjadi lembaga pendidikan yang sejajar dengan sekolahan yang lain dan memiliki misi yang sangat penting dan strategis untuk mendidik peserta didik yang berjiwa keagamaan dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. (Maulidah, Diaman, and Kosim 2022)

Karena status madrasah sama dengan sekolah biasa yang berada di bawah yurisdiksi Kementerian Pendidikan Nasional, maka kurikulum yang digunakan di madrasah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan kurikulum tentang agama yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Oleh karena itu, Kementerian Agama telah mengembangkan kurikulum MI, MTs, dan MA yang selaras dengan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Menteri Agama menetapkan SK No. 372 pada tahun 1993 untuk menjelaskan kurikulum MI, SK No. 373 untuk kurikulum MTs, dan SK No. 373 untuk kurikulum berdasarkan kapasitas pendidikan (Mizani, 1909).

Komposisi mata pelajaran MI terdiri dari 12-16% mata pelajaran agama dan 84-88% mata pelajaran umum. Saat ini MT terdiri dari 20% mata pelajaran agama dan 80% mata pelajaran umum. Saat ini program magister terdiri dari 11-13% mata pelajaran agama dan 87-89% mata pelajaran umum. (Mizani 1909) Namun, selain pemberlakuan peraturan mengenai pengelolaan madrasah, Indonesia tetap menjaga nilai-nilai yang terkait dengan madrasah melalui referensi nilai-nilai fundamental Islam. Meskipun pendidikan madrasah telah berkembang pesat, namun nilai-nilai luhur yang melekat di dalamnya masih tetap terpelihara. Ciri-ciri pendidikan Islam dalam pendidikan modern di Indonesia masih mempunyai karakter sakral yang tidak luput dari latar belakang sejarahnya.

Mendukung penegasan tersebut, Mohammad Natsir menyatakan bahwa pendidikan Islam saat ini didasarkan pada prinsip-prinsip ketuhanan yang berlaku secara universal. Tujuan Utamanya adalah untuk memberikan pendekatan sistematis terhadap pendidikan dan pengetahuan yang secara konsisten mengangkat manusia dari keimanan Islam sekaligus memastikan bahwa pendidikan berakar pada ajaran Islam. Hakimi (2015).

Modernisasi pendidikan, khususnya madrasah di Indonesia, berkaitan langsung dengan perkembangan kebijakan pendidikan pada masa perang. Ada keterkaitan antara pribumi dan pejah dalam proses pendidikan, dimana sering kali madrasah meremehkan pejah di Indonesia. (Alawiyah, 2014).

Landasan Ideal Madrasan di Indonesia

Landasan ideal madrasah di Indonesia terdiri dari beberapa prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan Pendidikan. Dalam jurnal inovasi dan modernisasi Pendidikan pondok pesantren karangan Muhammad hasan bahwa Pondok pesantren yang inovatif adalah yang mampu mengadaptasi kurikulum untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan akar budaya dan nilai-nilai agama. Inovasi

pendidikan di pondok pesantren adalah jembatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga santri dapat menjadi pribadi yang holistik. (Hasan 2016)

Dalam jurnal integrasi nilai religious dan sekuler pada Lembaga pesantren, madrasah, dan sekolah islam di Indonesia karangan Helmiati mengatakan bahwa Integrasi antara nilai religious dan sekuler di lembaga pendidikan Islam adalah kunci untuk menciptakan generasi yang tidak hanya paham agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern. Dalam dunia yang semakin kompleks, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan santri bagaimana mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari dan dalam pengambilan keputusan yang rasional. Selain itu, Integrasi nilai-nilai religious dan sekuler dalam kurikulum pendidikan di pesantren, madrasah, dan sekolah islam di Indonesia tepatnya akan melahirkan individu yang tidak hanya memahami ilmu agama seperti membaca kitab suci, tetapi juga mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa. (Islam, Sumitro, and Anwar 2020)

Dalam jurnal "Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama", Rika Mahrisa menyatakan bahwa gagasan integrasi ilmu pengetahuan muncul karena adanya dualisme, atau pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama. Sebabnya, akan terdapat perbedaan antara sumber agama dan ilmu pengetahuan; agama berasal dari Tuhan, sedangkan ilmu pengetahuan berasal dari hasil penelitian manusia. Mahrisa (2022)

Islamisasi ilmu pengetahuan diperlukan karena ilmu dan agama mempunyai hubungan erat yang tidak dapat dijelaskan. Sementara agama mengidentifikasi arah yang harus diperhatikan, ilmu pengetahuan dapat membantu manusia mencapai tujuannya. Agama adalah perhiasan batin, sedangkan ilmu adalah hiasan lahir. Lebih spesifiknya, Islamisasi adalah proses pencerahan manusia, bukan sekedar pengetahuan atau kegiatan lainnya. Dalam perkembangannya, gerakan Islamisasi ini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik politik, agama, ekonomi, dan pendidikan. Mahrisa (2022)

Menurut artikel jurnal Syarifuddin "Pendidikan Agama Islam dalam Dinamika Politik Kebangsaan di Indonesia", Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 1954 menyatakan:

1) Di sekolah nasional, pendidikan agama dilaksanakan oleh guru agama yang menentukan ikut atau tidaknya seorang anak mengikuti kursus.

2) Tata cara penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah nasional ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (PPK) bersama Menteri Agama. Penjelasan ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan agama tidak berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa. Sebelumnya kerjasama antara departemen PPK dan Agama telah terjalin pada tanggal 20 Januari 1951. (Firmansyah dan Dwi, 2019)

Madrasah peran tidak dapat ditingkatkan karena sangat penting untuk menjunjung tinggi pendidikan Islam yang senantiasa diajarkan dan diamalkan oleh setiap individu. Madrasah mempunyai kemampuan untuk membesarkan dan mengembangkan generasi muslim yang bermoral lurus, berbudi luhur, dan berpikiran maju sesuai dengan ajaran Islam. Namun, meski zaman mengalami kemajuan, banyak moral dan nilai-nilai masyarakat yang terpuruk. (Diaman, Kosim, dan Maulidah, 2022).

Salah satu permasalahan yang sering muncul di komunitas Bangsa adalah kenakalan remaja. Oleh karena itu, madrasah diyakini dapat meringankan atau memperbaiki keadaan tersebut dengan cara membina generasi yang bercirikan rasa karimah dan luhur pekerti yang

kuat. Peran madrasah dalam mendidik anak tentang Islam merupakan salah satu cara untuk memberikan contoh bagaimana menerapkan prinsip-prinsip yang baik, khususnya dalam pemberian nama akhlakul karimah. (Diaman, Kosim, dan Maulidah, 2022).

Berdasarkan artikel jurnal Bashori tentang sejarah pendidikan Islam di Indonesia, selain berbagai dalil lain yang telah disebutkan sebelumnya, UUD 1945 juga dianggap sebagai salah satu model terbaik bagi madrasah Indonesia. Sejarah pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami beberapa fase yang signifikan, salah satunya adalah kebijakan peraturan-undangan yang melemahkan pendidikan Islam. Dalam teks tersebut, penulis membagi masa-masa tersebut menjadi beberapa masa, seperti masa kemerdekaan, masa orde baru, dan masa reformasi. Bashori (2018)

Sejarah perundang-undangan pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan komitmen bangsa untuk mengintegrasikan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional, menjadikan madrasah sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter bangsa. Sejarah perundang-undangan pendidikan Islam juga menegaskan bahwa madrasah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga institusi yang berkontribusi pada pembentukan identitas dan nilai-nilai luhur dalam masyarakat. (Bashori 2018)

Dalam jurnal madrasah sebagai bentuk transformasi Pendidikan Islam di Indonesia karangan Syarifuddin menyatakan bahwa Sebagai lembaga pendidikan yang dinamis, madrasah memainkan peran penting dalam mengadaptasi kurikulum dan metode pengajaran agar relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah berfungsi sebagai jembatan transformasi pendidikan Islam, Dalam artikel jurnal berjudul "Madrasah sebagai Bentuk Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia" Syarifuddin menyatakan bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dinamis mempunyai peran penting dalam mengadaptasi kurikulum dan metode pengajaran terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah berperan sebagai katalis transformasi pendidikan Islam, memadukan ajaran tradisional dengan gagasan pendidikan kontemporer untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan dunia modern. (Syarifuddin, 1997).

Syarifuddin menyatakan dalam jurnal "Pendidikan Agama Islam dalam Dinamika Politik Kebangsaan di Indonesia" bahwa terdapat beberapa undang-undang tentang pendidikan mulai tahun 1954 Nomor 20 yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan agama diajarkan di sekolah-sekolah di seluruh negeri, dan orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menentukan apakah anak-anak mereka mengikuti atau tidak dalam jenis pendidikan ini.
2. Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan (PPK) mengawasi penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah nasional.

Penjelasan ayat ini juga menyatakan bahwa pendidikan agama tidak berdampak negatif terhadap pendidikan murid. Sebelumnya telah terjalin kerjasama antara PPK dan Departemen Agama pada tanggal 20 Januari 1951. (Firmansyah dan Dwi, 2019)

Pendidikan agama Islam di Indonesia berperan sebagai landasan moral dalam dinamika politik kebangsaan, memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi pembangunan karakter bangsa. Dalam konteks politik kebangsaan, pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan solidaritas, yang sangat penting untuk memperkuat persatuan di tengah keberagaman. Pendidikan agama Islam bukan hanya tentang pengajaran ajaran agama, tetapi

juga tentang membangun kesadaran berbangsa dan bernegara yang berbasis pada etika dan nilai-nilai luhur. Melalui pendidikan agama, santri diajarkan untuk berperan aktif dalam masyarakat, menciptakan sinergi antara nilai-nilai Islam dan semangat kebangsaan yang progresif. Pendidikan agama Islam di Indonesia berkontribusi dalam menciptakan pemimpin yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki komitmen moral untuk memajukan bangsa. (Dwi and Firmansyah 2019)

Menurut artikel jurnal Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah," Kurikulum Muatan Lokal merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan potensi dan ciri khas lokal, termasuk pengetahuan lokal yang tidak dapat diajarkan di kelas tradisional. Madrasah beradaptasi dengan nilai-nilai lokal, sehingga pendidikan yang diberikan relevan dan diterima oleh masyarakat sekitar.

Tujuan pengembangan kurikulum lokal di madrasah adalah untuk memanfaatkan potensi daerah sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan di madrasah dan untuk mengembangkan potensi madrasah itu sendiri agar dapat berkembang. Diharapkan dengan kurikulum ini, para siswa di madrasah akan lebih terhubung dengan adat istiadat, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat setempat. Nasir, n.d.

Dalam jurnal penguatan Pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah karangan Ibnu Rusydi mengatakan bahwa Madrasah berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa, menanamkan nilai-nilai etika dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Secara prinsip materi pelajaran Sejarah Menurut artikel jurnal Ibnu Rusydi "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah," madrasah mempunyai peran penting dalam membantu siswa mengembangkan akhlak dan budi pekerti dengan mengajarkan prinsip-prinsip etika dan akhlak yang selaras dengan ajaran Islam. Tujuan pendidikan Sejarah Kebudayaan adalah membantu peserta didik mempelajari, memahami, menghayati, dan menjelaskan Nabi Muhammad SAW kepada keluarga, sahabat karib, umat Islam yang shaleh, dan ulama. Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dapat memahami bahwa mempelajari sejarah ini merefleksikan diri mereka sikap dan perilaku yang harus dimiliki sebagai ciri khas siswa madrasah yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (Rusydi, 2021)

Karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Sebaliknya, perhatian terhadap aspek ini seringkali tidak diperhatikan, bahkan dapat dikategorikan sebagai terabaikan. Lingkungan madrasah mempunyai potensi untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang diharapkan dari peserta didik. Menurut Diknas, beberapa nilai dalam pendidikan adalah sebagai berikut: agama, keadilan, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, dan sifat-sifat penting lainnya. (2016, Riadi)

Design Ideal madrasah di Indonesia

Desain ideal madrasah di Indonesia mencakup berbagai aspek yang harus diperhatikan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, relevan, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. (Roihan Daulay 2021) Dalam makalah ini, beberapa sub-bab akan dibahas untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai desain ideal madrasah.

1. Konsep dan Filosofi Madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki filosofi yang menekankan pada integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kesadaran spiritual yang tinggi. (Aristiyanto 2023) Di sisi lain, Abdullah (1995: 3) menjelaskan bahwa dalam setiap ragamnya, Madrasah merupakan persemaian, pengalaman, dan juga penyebaran ilmu pengetahuan Islam.

Hal ini terlihat dari prototipe Madrasah sebagai lembaga pendidikan dan dakwah. Selanjutnya, Dhofier menulis bahwa; pondok, masjid, santri, pengajian kitab kuning, dan kiyai adalah lima komponen dasar tradisi Madrasah, kemudian ia melanjutkan teorinya bahwa sebuah lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut, maka statusnya akan berubah menjadi Madrasah (Dhofier, 1990:44). Dalam konteks keilmuan, keberadaan pondok Madrasah merupakan realisasi dari egalitarisme Islam dalam bidang keilmuan dan kemanusiaan.

Menurut Azra (1998), setiap umat Islam yang memiliki ilmu pengetahuan, khususnya di bidang agama, juga memiliki aura kesucian. Hal ini mencakup tiga fungsi utama madrasah, yaitu transmisi tradisi Islam, penyebaran tradisi Islam, dan calon ulama. Fungsi ketiga adalah menjamin konsistensi pola keislaman madrasah. Imam Bawani menggambarkan beberapa ciri sistem dan filsafat, yaitu sebagai berikut:

- A. Filosofi tradisional pondok madrasah adalah ahlu sunnah wal jama'ah.
- B. Kurikulum Madrasah hanya meningkatkan pengetahuan Islam siswa.
- C. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode klasikal.
- D. Fasilitas yang digunakan sederhana dan klasik.
- e. Lingkungan pondok madrasah umumnya berada di desa.
- F. Hubungan antara kyai dan santri membentuk ikatan intelektual dan rasa kekeluargaan.

(Bawani, 1993)

Identitas Madrasah adalah tempat dan benteng ideologi Islam dari intervensi dan kontaminasi imperialisme. Tidak hanya digunakan untuk merepresentasikan tradisi pendidikan Islam, tetapi juga menjadi simbol tradisi lokal Islam. Identitasnya adalah sebagai kolaborasi substansi Islam dan kearifan lokal yang menjadi khazanah unik dalam pendidikan. Ini adalah simbol satuan pendidikan yang mengintegrasikan Islam dan kearifan lokal yang secara faktual mengembangkan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Tujuan dan orientasi tersebut menjadi modal untuk bertahan dan eksis di era globalisasi. Pondok Madrasah yang dibangun dengan sistem pendidikan yang diramu oleh sejarah nusantara. Hal ini telah menghasilkan jiwa-jiwa yang baik untuk memastikan standarisasi akhlak. Jiwa-jiwa inilah yang akan menjadi karakter yang tidak akan pernah bisa dibangun oleh sistem pendidikan lain secara keseluruhan. Jiwa madrasah mempengaruhi pada lima jiwa yaitu:

- a. Ketulusan
- b. Kesederhanaan namun tampak/menonjol
- c. Ukhwah islamiyah yang demokratis
- d. Independent
- e. Bebas memilik alternatif jalan hidup dan menentukan cita-cita dengan sungguh-sungguh
- f. Optimis untuk menghadapi segala problematika kehidupan berdasarkan dnegan akhlak islami.(Siradj, 1999:216) (inovasi pendidikan islam pada masa yang akan datang)

2. Stuktur kurikulum

Kurikulum madrasah harus dirancang agar seimbang antara mata pelajaran umum dan agama. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan global sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman (Buchari and Saleh 2017). Pembaharuan kurikulum secara berkala sangat penting untuk memastikan relevansi dan efektivitas pembelajaran. (Mariana and Mahrus Helmi 2018)

Lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, memiliki komitmen yang kuat untuk memastikan siswanya terdidik dengan baik sehingga kualitasnya dapat meningkat seiring berjalannya waktu. Pengendalian mutu adalah sistem kendali yang efektif untuk mengkoordinasikan banyak bisnis yang berhubungan dengan kualitas. Tujuan sistem ini adalah untuk menghasilkan pendidikan yang sehat secara ekonomi yang memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat umum sekaligus membina dan memperkuat rasa saling menguntungkan dalam organisasi pendidikan.

Ada beberapa pedoman penting mengenai kapan saling pengendalian harus dilakukan:

1. Menjamin produk pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

2. Mengatasi permasalahan yang mungkin mempengaruhi penggunaan buku dan materi lainnya, serta mengurangi produk pendidikan yang tidak sesuai atau di bawah standar. Pada tahun 2013, Holifatul Barkah dan Zakiyah

3. Manajemen sumber daya manusia

Kualitas pengajar merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan madrasah. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan harus menjadi prioritas. (Wibowo 2024) Selain itu, manajemen yang baik dalam pengelolaan sumber daya manusia juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. (Humaedi 2021) Jiwa atau spirit karakter yang dibangun oleh Madrasah berimplikasi pada sikap belajar dan diversifikasi. Sikap belajar dapat terbangun dalam diri santri karena kepedulian dan kebersamaan yang terbangun dalam komunitasnya.

Demikian juga dengan sikap keberagaman yang menjadi kuat dan stabil karena mereka saling menjaga dan menggunakan tradisi ini dalam kehidupan sehari-hari secara kolektif dan kolegal. Keikhlasan, ketaatan, kesabaran, dan rasa syukur kepada Allah menjadi syarat hidup dan belajar di Madrasah. Hal-hal tersebut menjadi faktor santri untuk bersemangat dalam beribadah, menuntut ilmu, dan hidup dalam kesederhanaan. Hidup di Madrasah memberikan keuntungan seperti interaksi antara guru dan santri yang intensif, kontrol terhadap santri lebih mudah, memberikan simulasi atau stimulus belajar, dan memberikan kesempatan yang baik dalam pembiasaan. (Rinaldi 2023)

Ada dua implikasi penting dalam hubungannya dengan pendidikan Islam. Pertama, karena manusia terdiri dari dua bagian (materi dan immateri), maka sistem pendidikan Islam harus mengintegrasikan ajaran Qalbiyah (spiritual) dan Aqliyah (intelektual). Tujuannya adalah mewujudkan masyarakat muslim yang bermoral dan cerdas. Manusia akan berjuang dan gagal mencapai kesempurnaan jika kedua komponen tersebut cacat (Al-Insan Kamil). Lebih lanjut Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah dan hamba Allah (Abd). Untuk menjalankan fungsi ini, Allah SWT membekali manusia dengan potensi fitrah. Oleh

karena itu, pendidikan Islam harus berupaya mengembangkan potensi fitrah manusia secara maksimal agar dapat terwujud dalam bentuk konkret, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. (Bakar dkk., 2012)

4. Sarana dan prasarana

Infrastruktur madrasah harus memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan area olahraga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Investasi dalam sarana prasarana juga akan menarik minat siswa dan orang tua. (Rahman 2018)

Saat ini, madrasah dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam modern. Hal ini terlihat dari pemeriksaan fisik dan akademiknya, dimana madrasah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang pengembangan ilmu pengetahuan (proses pembelajaran). Selain itu tenaga pendidiknya juga dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Chairiyah, 2021) madrasah saat ini telah memantapkan dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam modern, baik secara akademis maupun fisik. Madrasah mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pengembangan ilmu pengetahuan (proses pembelajaran), guru yang berkompeten dan patuh pada aturan, guru yang efektif, dan beberapa guru lainnya. Madrasah juga mempunyai tujuan, sasaran, dan visi yang harus tercermin dalam pengembangan kurikulum.

Setiap lembaga pendidikan mempunyai ciri khas yang menonjolkan kelebihan dan kekurangan masing-masing orang. Sumber daya dan fasilitas yang disediakan madrasah menjadi landasan bagi guru dalam mengembangkan kurikulum. Madrasah, sebagai sekolah yang bercirikan Islam, dituntut untuk mengembangkan program-program ilmu yang berkaitan dengan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), serta membangun kecakapan, kemandirian, dan kepemimpinan siswa.

5. Budaya belajar

Pendidikan madrasah hendaknya dibangun dengan mengedepankan kerja sama tim, tanggung jawab, dan sikap positif. Lingkungan yang positif akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. (S.H. Djojonegoro, 2004). Menurut Mardhiyah dkk. (2022), sekolah merupakan tempat dimana siswa dan guru bekerja sama untuk menyebarkan ilmu pengetahuan. Sekolah juga merupakan organisasi resmi di setiap daerah dengan tujuan mendidik dan memberdayakan masyarakat untuk menjadi manusia yang lebih baik, baik di masa kini maupun di masa depan.

6. Evaluasi dan penilaian

Sistem evaluasi yang transparan dan adil sangat penting untuk menilai pencapaian siswa. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui ujian, tetapi juga melalui proyek, presentasi, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa. (Nizar, S., & Yunus 2005) Setelah tes diberikan pada saat proses pembelajaran, hasilnya akan digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Peserta didik akan memahami nilai mereka sendiri atas pelajaran yang diajarkan, dan guru juga akan memahami nilai siswa. Apabila ada siswa yang belum memenuhi syarat Kritis Minimal (KKM), akan diberikan pendidikan remedial agar dapat memenuhi dan melampaui KKM.

Setelah diberikan tes pada saat proses pembelajaran, maka hasilnya akan dievaluasi. Siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan di kelas, dan guru juga dapat memahami keterampilan yang dimiliki siswa. Apabila ada siswa yang belum memenuhi syarat Kritisitas Minimal (KKM), akan diberikan pendidikan remedial agar dapat belajar dan memenuhi syarat KKM. Pendidikan remedial ini membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Setelah itu dilakukan tes kembali untuk mengukur pemahaman baru siswa. Apabila mahasiswa telah mencapai KKM maka mahasiswa telah berhasil menyelesaikan mata kuliah tersebut di atas.

Peran guru dalam penilaian belajar siswa adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Karena evaluasi pendidikan melibatkan tes, maka hasilnya dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa

Menurut Mukhlisoh dan Bakar (2021), pemerintah menggunakan Ujian Nasional (UN) sebagai metode penilaian pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia dan mengembangkan generasi muda di berbagai bidang. Selain itu, PBB bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang berkarakter berdasarkan prinsip Pancasila dan UUD 1945.

7. Kerjasama dengan masyarakat

Madrasah ideal harus menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk meningkatkan dukungan terhadap pendidikan. Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam kegiatan madrasah dapat memperkuat hubungan antara madrasah dan masyarakat serta meningkatkan kualitas pendidikan. (Ali, M., & Frimayanti 2018) Tujuan dan pembelajaran yang ingin dilaksanakan oleh madrasah antara lain adalah meningkatkan pemahaman madrasah terhadap aspirasi umum dan kondisi masyarakat serta meningkatkan pemanfaatan tua dan guru dalam menjawab kebutuhan peserta didik. Selain itu, madrasah juga membantu meningkatkan kuantitas dan kualitas kontribusi peserta didik dalam kegiatan pendidikan. Tujuan lainnya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perannya dalam memajukan pendidikan di madrasah dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah dan kegiatannya.

Madrasah berfokus pada kebutuhan masyarakat yang dikomunikasikan kepada mereka, dan memerlukan kerjasama serta dukungan masyarakat untuk mendukung program pengembangan madrasah. Menyoroti pentingnya madrasah, maka tujuan tali silaturahmi dengan masyarakat umum adalah sebagai berikut:

- A. Meningkatkan mutu kehidupan madrasah
- B. Meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah
- C. Memperlancar proses belajar mengajar
- D. Memperoleh dukungan dan bantuan.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan tentang Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. Falsafah madrasah sebagai lembaga pendidikan islam di Indonesia memiliki landasan yang kuat dan unik dalam mencerminkan tujuan serta nilai-nilai yang diusung dalam proses pendidikan. Secara keseluruhan, falsafah madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menekankan integrasi antara pengajaran agama dan ilmu pengetahuan umum, dengan tujuan membentuk karakter dan intelektualitas siswa.

Madrasah berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik, siap menghadapi tantangan globalisasi sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Madrasah di Indonesia harus terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta relevansinya dalam masyarakat modern. Dengan landasan ideal yang kuat dan desain pendidikan yang tepat, madrasah dapat menjadi lembaga yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan bangsa. Dengan demikian, madrasah diharapkan dapat menjadi wadah pembentukan individu yang holistik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. 2014. "Islamic School Education in Indonesia." *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 51–58.
- Ali, M., & Frimayanti, R. 2018. "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengembangan Madrasah Di Indonesia: Tinjauan Hukum Dan Sosial."
- Aristiyanto, Roma. 2023. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Madrasah Di Indonesia Pada Era Modern." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)* 3(2): 101–8.
- Asiah, Dede. 2023. "Tanggung Jawab Pemerintah, Pihak Swasta, Dan Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan." *Jurnal Pelita Nusantara* 1(1): 68–75.
- Bakar, M. Yunus Abu. 2015. "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia." 1(1): 99–123. <file:///C:/Users/ANDHIN/SABRINA/Downloads/amrullah,+Journal+manager,+5.+Problematika+Pendidikan+Islam+di+Indonesia.pdf>.
- Bakar, M. Yunus Abu, Dimas Zonseta Tosan, Fina Rahma, and Sulistiyani Suryani. 2012. "Fitrah Manusia Dalam Perpektif Islam Human Nature: An Islamic Perspective." *Journal of Islam in Asia (E-ISSN: 2289-8077)* 8: 251–74.
- Bakar, M Yunus Abu. 2014. "Problematika Ontologis Pendidikan Islam." 1(1): 10–22.
- Bashori, Tuanku. 2018. "SejarahPerundang- Undangan Pendidikan Islam Di Indonesia." 23(1): 92–112.
- Buchari, Agustini, and Erni Moh. Saleh. 2017. "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul." *Journal of Islamic Education Policy* 1(2): 95–112.
- Bulan, Sri, M. Yunus Abu Bakar, and Ah. Zakki Fuad. 2023. "Excellent Madrasah Education: How Do Learning Motivation and Al-Qur'an Literacy Synergize Tahfidzul Qur'an Acceleration?" *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 5(2): 167–78.
- Chairiyah, Yayah. 2021. "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): 49-60.
- Djojonegoro, S.H., & Depag RI. 2004. "Konsep Sekolah Unggul Dalam Pengembangan Madrasah."
- Dwi, Novia, and Firmansyah. 2019. "Pendidikan Agama Islam Dan Dinamika Politik Kebangsaan Di Indonesia." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 1(2): 79–97.
- Hakiki, M. 2015. "Konsep Pendidikan Islam Modern Menurut Pemikiran Dr. Mohammad Natsir."
- Hasan, Muhammad. 2016. "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren." 23(2): 295–305.
- Holifatul barkah, & Zakiyah, Q. Y. 2013. "Manajemen Tenaga Pendidik Di Madrasah.ISEMA

- Islamic Educational Management, 2 (2), 17-15."
- Humaedi, Rudi Hartono. 2021. "Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia 1950-2013." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8(01): 317-33.
- Islam, Sekolah, Wiwid Hadi Sumitro, and Abu Anwar. 2020. "Integrasi Nilai Religius Dan Sekuler Pada Lembaga Pesantren .," : 98-107.
- Mahrisa, Rika. 2022. "Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Integration of Science and Religion." 1(1): 437-48.
- Mardhiyah et al. 2022. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa SMA Walisongo Gempol."
- Mariana, Dielfi, and Achmad Mahrus Helmi. 2018. "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 3(1): 1907-19.
- Maulidah, Nur Afifah, Diaman, and Nanang Kosim. 2022. "Hakekat Dan Misi Pendidikan Madrasah Di Indonesia." 05(November): 772-79.
- Mizani, H Hilmi. 1909. "Pendidikan Madrasah (Kebijakan Dan Sistem Madrasah Di Indonesia)." (2).
- Mukhlisoh, Novi, and M. Yunus Abu Bakar. 2021. "Ujian Nasional: Harapan Dan Tantangan." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 9(2): 59-65.
- Nasir, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah."
- Nizar, S., & Yunus, M.H. 2005. "Konsep Sekolah Unggul Dalam Pengembangan Madrasah."
- Rahman, Kholilur. 2018. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." 3(2): 91-102.
- Riadi, Akhmad. 2016. "Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah." 14(26): 1-10.
- Rinaldi, Afdhol. 2023. "Inovasi Pendidikan Islam Pada Masa Yang Akan Datang : Penggabungan Madrasah Dan Sekolah Pilihan." 1(1): 33-41.
- Roihan Daulay, Muhammad. 2021. "Sejarah Madrasah Di Indonesia (Pendekatan Sejarah Dan Perkembangannya)." *Forum Paedagogik* 12(1): 93-108.
- Rusydi, Ibnu. 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." 7(1): 75-83.
- Sutikno, Yadi. 2023. "Peran Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Kelas." 4(April): 36-41.
- Syarifuddin, Nur. 1997. "Madrasah Sebagai Bentuk Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia."
- Wibowo, M. P., Affandi, R. H., Febrianti, I., Ayundari, N. F., Jannah, R., Novaliza, A., & Nasution, I. 2024. "Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Evaluasi Program Pendidikan Yang Berkelanjutan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2): 23812-21.
- Zuhdi, A. 2012. "Madrasah Sebagai Tipologi Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Tentang Berbagai Model Madrasah Unggulan) A. Zuhdi Dosen Tetap Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang." 5(1): 1-8.